

LATAR BELAKANG

Menurut Frey (2010), penulisan sebuah cerita harus dimulai dari secarik kertas yang berisi *step sheet* yang berisi *logline & statement* yang akan menggambarkan intisari dari konsep cerita yang kemudian membuat 3D karakter yang mencakup psikologis, sosiologis, dan fisiologis (hal. 236).

Penulis menggabungkan kedua kasus nyata menjadi sebuah skenario kemudian ingin menuangkan persoalan tersebut untuk dijadikan sebuah edukasi anti *bullying* terhadap keluarga sendiri maupun orang lain. Cerita pada film ini akan berfokus pada sebuah karakter bernama Ben dengan sifat dasar yang pendiam dan penakut yang ditindas oleh abang kandungnya sendiri baik secara verbal maupun fisik. Karakter tersebut akhirnya menyimpan dendaman pribadi hingga akhirnya membalas dendam terhadap abangnya. Setelah ia berhasil melakukan upaya balas dendam, ia baru menyadari bahwa ia merupakan hantu gentayangan yang sudah meninggal sejak dibully oleh abang kandungnya sendiri.

Menurut Dunne (2009), kebanyakan penulis memiliki kesulitan untuk menciptakan sebuah konflik untuk menggerakkan sebuah karakter. Seorang penulis biasanya tidak mengerti hubungan antar karakter sehingga tidak dapat membuat konflik tersebut secara maksimal (hal. 15).

Menurut Hawker (2015), sebuah karakter di dalam cerita dapat mengalami perubahan dalam kepribadian baik secara psikologis, maupun emosional. Sebuah karakter dapat mengalami tumbuh kembang seiring berjalannya cerita, yang dari awal cerita memiliki kepribadian titik A bisa menjadi kepribadian titik B di akhir cerita. Hal ini disebut dengan *Character Arc* yang merupakan proses sebuah karakter dalam mencari jati diri yang sesungguhnya seiring proses berjalannya jalan cerita tersebut melalui berbagai perjuangan dan konflik yang dihadapinya (hal. 13).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimana menerapkan teknik *Character Arc* untuk merancang tokoh Ben dalam naskah film panjang berjudul “Abang”?